

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya pendidikan dan teknologi saat ini, memberikan tuntutan yang begitu besar di bidang pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memenuhi perkembangan zaman yang semakin modern. Peran pendidikan diharapkan mampu mengendalikan dan memanfaatkan perubahan-perubahan sebagai pengaruh dari globalisasi.

Pendidikan menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 (2003;72) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Upaya peningkatan kualitas pendidikan saat ini selalu dilakukan baik dalam penguasaan materi maupun metode pembelajaran.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat dua hal yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan. Pertama, adanya tuntutan penyelenggaraan pembelajaran secara menyenangkan. Kedua, pendidikan hendaknya dikembangkan selaras dengan

minat siswa. Perwujudan kedua hal tersebut, siswa diharapkan akan memiliki kreativitas dan kemandirian, sebagai salah satu tujuan pembelajaran di Indonesia, sehingga keberhasilan pembelajaran akan meningkat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menciptakan proses pembelajaran secara interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

Keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi sangat tergantung pada kemampuan guru mengolah pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal berhasilnya pembelajaran. Peserta didik akan lebih banyak berkegiatan baik secara fisik maupun secara mental. Ini juga otomatis akan membuat pergeseran paradigma mengajar guru dari yang bersifat *teacher centred* (berpusat pada guru) menjadi *student centred* (berpusat pada peserta didik).

Peserta didik mempunyai kesempatan untuk belajar sesuai gaya belajarnya sendiri. Peserta didik tidak dianggap sebagai objek belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh kemauan guru, melainkan peserta didik ditempatkan sebagai subjek yang belajar sesuai dengan bakat, minat, dan kemauan yang dimiliki. Praktik pembelajaran dengan melulu ceramah harus mulai digantikan dengan pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik. Maka dari itu tugas seorang pendidik adalah menerapkan beberapa keterampilan mengajar yang efektif di dalam kelas agar seluruh tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang terdapat di alam sekitar yang diperoleh dengan cara alamiah dan terkontrol. Ilmu alam mengajarkan kita untuk lebih menyadari bahwa potensi yang ada di sekitar kita bisa dijadikan alat pengetahuan. Ilmu Pengetahuan Alam merangkumnya melalui proses-proses

penelitian dan menggunakan teori-teori yang telah diuji. Dalam penyampaian materi guru harus bisa berpikir kreatif agar peserta didik dapat senang dengan pelajaran tersebut. Guru di sini bukan hanya sebagai alat mentransfer ilmu pengetahuan untuk peserta didiknya, melainkan juga sebagai pembimbing dan motivator peserta didik untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Peserta didik merupakan pihak yang paling penting dalam mencapai cita-cita yang mereka inginkan, mereka mempunyai tujuan dalam pembelajaran dan kemudian ingin mencapainya secara maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada sekolah dasar X terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi guru saat mengajar IPA di sekolah tersebut. Nilai mata pelajaran peserta didik khususnya mata pelajaran IPA cenderung rendah, saat pelajaran berlangsung peserta didik cenderung pasif dan hanya akan menjawab pertanyaan guru saat ditunjuk saja, dan kurangnya antusias dan motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini karena guru kurang mampu menyajikan pembelajaran yang dapat menarik minat dan perhatian peserta didik. Model yang dilakukan saat pembelajaran masih tergolong konvensional yaitu dengan ceramah. Hal ini membuat peserta didik menjadi bosan dan kurang tertarik mengikuti kegiatan belajar. Peserta didik cenderung tidak mengetahui tujuan mereka mempelajari pelajaran IPA.

Dari keadaan tersebut, perlu diterapkan model pembelajaran yang lain. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan misalnya SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual). Dengan model pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu menyerap materi pelajaran dengan baik karena mengaktifkan semua gaya

belajar peserta didik, serta melalui model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi bahwa permasalahan penelitian ini adalah:

- 1) Nilai mata pelajaran peserta didik khususnya mata pelajaran IPA cenderung rendah
- 2) Saat pelajaran berlangsung peserta didik cenderung pasif dan hanya akan menjawab pertanyaan guru saat ditunjuk saja, dan kurangnya antusias dan motivasi peserta didik dalam belajar.
- 3) Model yang dilakukan saat pembelajaran masih tergolong konvensional yaitu dengan ceramah sehingga kurang mampu menyajikan pembelajaran yang dapat menarik minat dan perhatian peserta didik. Hal ini membuat peserta didik menjadi bosan dan kurang tertarik mengikuti kegiatan belajar.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah teridentifikasi, maka penekanan penelitian ini difokuskan pada penerapan pembelajaran *Somatic, auditory, Visual* dan *Intelectual* (SAVI) terhadap hasil keterampilan proses, hasil belajar, dan tanggapan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Somatic, auditory, Visual* dan *Intelectual*.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah model pembelajaran SAVI dapat melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam ranah keterampilan proses peserta didik kelas VI pada SD X ?
2. Apakah model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SD X pada pelajaran IPA?
3. Bagaimana tanggapan peserta didik tentang penerapan model pembelajaran SAVI ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan proses, hasil belajar peserta didik dan tanggapan siswa pada pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran SAVI.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang:

1. Menerapkan model pembelajaran SAVI untuk melampaui KKM dalam ranah keterampilan proses peserta didik kelas VI pada SD X.
2. Menerapkan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI pada SD X.
3. Menerapkan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran IPA untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran SAVI.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Diharapkan melalui penelitian ini dapat dapat memberikan informasi baru mengenai penerapan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran IPA pada sekolah dasar, memberikan wawasan baru dalam memilih model pembelajaran

yang sesuai dalam mengajar IPA di tingkat SD untuk meningkatkan hasil belajar dan membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam penyampaian materi pelajaran di sekolah, guru harus bisa berpikir kreatif agar peserta didik dapat senang dengan pelajaran tersebut. Peran guru bukan hanya sebagai alat mentransfer ilmu pengetahuan untuk peserta didiknya, melainkan juga sebagai pembimbing dan motivator peserta didik untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Peserta didik merupakan pihak yang paling penting dalam mencapai cita-cita yang mereka inginkan, mereka mempunyai tujuan dalam pembelajaran dan kemudian ingin mencapainya secara maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada sekolah dasar X terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi guru saat mengajar IPA tersebut. Nilai mata pelajaran peserta didik khususnya mata pelajaran IPA cenderung rendah, saat pelajaran berlangsung peserta didik cenderung pasif dan hanya akan menjawab pertanyaan guru saat ditunjuk saja, dan kurangnya antusias dan motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini karena guru kurang mampu menyajikan pembelajaran yang dapat menarik minat dan perhatian peserta didik. Model yang dilakukan saat pembelajaran masih tergolong konvensional yaitu dengan ceramah. Hal ini membuat peserta didik menjadi bosan dan kurang tertarik

mengikuti kegiatan belajar. Peserta didik cenderung tidak mengetahui tujuan mereka mempelajari pelajaran IPA.

Berdasarkan masalah yang sudah teridentifikasi, maka penelitian ini difokuskan pada penerapan pembelajaran SAVI terhadap keterampilan proses, hasil belajar, dan tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran SAVI.

Penulis menjabarkan beberapa pertanyaan untuk mengarahkan kepada jawaban terhadap permasalahan utama penelitian yaitu, apakah model pembelajaran SAVI dapat melampaui KKM dalam ranah keterampilan proses peserta didik kelas VI pada SD X ? apakah model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SD X pada pelajaran IPA?, bagaimana tanggapan peserta didik tentang penerapan model pembelajaran SAVI ?

## BAB II : LANDASAN TEORI

SAVI merupakan akronim dari *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*, yang memiliki arti belajar dengan menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera. Belajar dengan pendekatan SAVI diharapkan memiliki efek mendalam pada pembelajaran. (Meier, 2000)

Menurut Suwatra, dkk. (2007:146) model SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intlektual) merupakan “pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran sehingga menjadi tidak membosankan bagi para peserta didiknya”.(Luh, Permini, Sulastri, Rati, & Ganesha, 2014)

Hasil belajar kawasan kognitif adalah perilaku yang merupakan proses berpikir atau perilaku yang termasuk hasil kerja otak, misalnya menyebutkan



definisi manajemen, membedakan fungsi meja dan kursi Siregar dan Nara (2010, hal. 8).

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis rancangan *pre experimental design* dimana peneliti pengamatan dan intervensi dilakukan pada suatu kelompok saja tanpa ada kelompok kontrol yang dibandingkan dengan kelompok kontrol yang dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Sedangkan bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah *the one group pretest-posttest*. Bentuk penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiono dalam Dewaningsih 2011, 53).

### BAB IV : HASIL dan PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun pada aspek keterampilan proses, hasil belajar dan tanggapan peserta didik. Data yang telah diperoleh tersebut kemudian diolah pada setiap aspek. Pada penguasaan konsep pengolahan data dibagi menjadi statistik deskriptif, yaitu dengan menghitung nilai rata-rata dan *N-Gain* data, dan statistik inferensial menggunakan uji *Wilcoxon* untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan. Selanjutnya dilakukan pembahasan pada hasil pengolahan data untuk setiap aspek. Pembahasan ini juga dilakukan dengan mengkaitkan hasil pengolahan data yang diperoleh dengan teori yang ada.

### BAB V : KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Ditambahkan

pula dalam bab ini mengenai implikasi yang terjadi setelah penelitian ini dilakukan. Selain itu disebutkan pula beberapa saran yang diberikan penulis bagi guru maupun untuk penelitian selanjutnya.

